

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA KEGAGALAN KONTRAKTOR DI JAWA TENGAH**

**Rudjito, Agus Supriyanto**

Dosen Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia diperlukan aparatur pemerintah yang bersih dan berwibawa serta memiliki profesionalisme yang memadai, sehingga administrasi pemerintah dan pembangunan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Penelitian ini diadakan di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Permasalahan yang ingin diketahui adalah pengaruh koordinasi dan kemampuan aparat terhadap efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh koordinasi dan kemampuan aparat terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh koordinasi terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, ada pengaruh kemampuan aparat terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, ada pengaruh koordinasi dan kemampuan aparat terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian diambil secara sensus yaitu seluruh pegawai kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan koefisien korelasi Rank Kendall Tau dan korelasi berganda. Hasil penelitian terdapat hubungan antara koordinasi terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dengan kata lain, semakin baik koordinasi, maka akan semakin efektif pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel koordinasi berhubungan positif dengan peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang dan terdapat hubungan antara kemampuan aparat terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan aparat, maka akan semakin efektif pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kemampuan aparat berhubungan positif terhadap peningkatan efektifitas pelayanan KTP di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Saran dalam penelitian ini adalah (1) sering melakukan koordinasi dan kerjasama baik antara

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Industri konstruksi adalah industri yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Masalah yang terjadi pada industri ini hendaknya di minimalisasi. Proyek konstruksi juga semakin hari menjadi semakin kompleks sehubungan dengan standar-standar baru yang ditetapkan, teknologi yang canggih, dan keinginan *owner* untuk melakukan penambahan ataupun perubahan lingkup pekerjaan. Suksesnya sebuah proyek tak lepas dari kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya yaitu *owner*, *engineer* dan kontraktor. Pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan yang berbeda sehingga konflik/perselisihan selalu timbul akibat perbedaan pendapat pada saat perencanaan dan pembangunan proyek (*Malak, Saadi, Zeid, 2002*).

Kontraktor dengan kualitas baik membutuhkan tenaga kerja yang terampil. Para tukang ini mempunyai kelas harga sendiri, yang artinya lebih tinggi bayarannya daripada tukang tanpa pengalaman. Sebuah pekerjaan yang cepat, presisi, rapi, dan murah mungkin hanya teori. Kenyataannya kita harus memilih satu atau dua keuntungan dengan kompromi pada faktor lain.

Kontraktor ber manajemen buruk atau bahkan tidak ada pengetahuan sama sekali pasti menghasilkan pekerjaan yang buruk. Belum lagi manajemen keuangan kontraktor itu sendiri. Sering dijumpai, uang kita terbuang percuma atau tidak digunakan semestinya oleh kontraktor.

Dalam penelitian ini dianalisa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan kontraktor dalam melaksanakan suatu proyek. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan kontraktor di Jawa Tengah.

### **Perumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan diatas, hal yang akan diangkat menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kegagalan kontraktor di Jawa Tengah?

### **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang ditinjau tidak meluas, akan tetapi langsung mengacu pada pokok permasalahan yang ditinjau. Disamping itu pembatasan masalah ini juga dimaksudkan karena adanya keterbatasan pengetahuan, literatur

yang dipakai dan waktu penulisan. Adapun pembatasan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek pada penelitian ini adalah difokuskan pada kontraktor yang berada di Jawa Tengah.
- b. Bahasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan kontraktor di Jawa Tengah.

### **Maksud dan Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan kontraktor di Jawa Tengah. Gambaran tersebut diharapkan dapat diperoleh dari data-data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis.

Maksud penelitian ini adalah untuk menguraikan faktor-faktor apa sajakah yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya kegagalan kontraktor.

### **Manfaat dan Sasaran**

#### **Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan laporan ini adalah dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan para kontraktor dalam menjalankan suatu proyek. Untuk selanjutnya dapat dihindari sebisa mungkin, hingga proyek yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini adalah para kontraktor yang berada di Jawa Tengah. Diharapkan para kontraktor sebisa mungkin dapat meminimalisasi kemungkinan munculnya faktor-faktor yang akan dapat mempengaruhi kegagalan kontraktor dalam pengerjaan suatu proyek.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA**

Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri.

Keberhasilan penyelesaian suatu proyek konstruksi dan menjaga agar realisasi biaya sama dengan yang di anggarkan sangat tergantung pada metodologi yang membutuhkan pertimbangan

teknis para insinyur (Hancher, 1981 dalam Saleh, 2006). Jika pertimbangan teknis kurang matang maka akan menyebabkan keterlambatan didalam penyelesaian. Dampak keterlambatan ini bisa berdampak terhadap biaya dan kualitas (Herbsman, Chen dan Epstein, 1995). Banyak penyebab di tundanya penyelesaian proyek, seperti yang dikemukakan oleh (Ogunlana dan Promkuntong, 1996) diantaranya adalah masalah kekurangan material, masalah yang disebabkan oleh konsultan dan klien, dan masalah tidak kompetennya kontraktor pelaksana. Untuk mengantisipasi klaim harus diketahui lebih dahulu penyebabnya, karena klaim dapat berasal dari kontraktor, pemberi order pekerjaan, manajer konstruksi ataupun dari dokumen kontraknya (Fisk, 1997)

Tujuan Manajemen Konstruksi adalah mengelola fungsi manajemen atau mengatur pelaksanaan pembangunan sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil optimal sesuai dengan persyaratan (spesification) untuk keperluan pencapaian tujuan ini, perlu diperhatikan pula mengenai mutu bangunan, biaya yang digunakan dan waktu pelaksanaan Dalam rangka pencapaian hasil ini selalu diusahakan pelaksanaan pengawasan mutu ( Quality Control ) , pengawasan biaya ( Cost Control ) dan pengawasan waktu pelaksanaan ( Time Control ).

### **KONDISI PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA**

Peranan jasa konstruksi makin meningkat tetapi belum optimal sebagaimana terlihat pada kenyataan bahwa pangsa jasa konstruksi asing di Indonesia masih cukup besar, juga proses pembangunan yang belum efektif dan efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh World Bank terhadap negara-negara berkembang, bahwa sektor konstruksi mempunyai kontribusi dan pengaruh yang cukup penting terhadap pembangunan. Sektor ini mempengaruhi hampir seluruh sektor di bidang perekonomian. Jalan, bendungan, pekerjaan irigasi, perumahan, sekolah, dan pekerjaan konstruksi lain adalah landasan fisik dimana usaha pengembangan dan peningkatan standar hidup dibentuk.

### **KEGAGALAN KONTRAKTOR**

Tuntutan masyarakat akan layanan transportasi semakin meningkat terus sebagai akibat langsung dari mobilitas manusia dan barang yang meningkat hari demi hari, efektivitas layanan transportasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana transportasi itu sendiri.

Prasarana transportasi merupakan salah satu produk dari kegiatan jasa konstruksi sehingga proses pembangunan prasarana transportasi harus mengacu Undang-Undang no.18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi. Kegagalan bangunan jalan dan jembatan akan menghambat

pelayanan transportasi sehingga keempat unsur yang terkait dengan pembangunan (perencana, pengawas, pelaksana & pengguna jasa) harus dapat diminta pertanggung jawabnya sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Untuk itu perlindungan terhadap kegagalan bangunan, peran asuransi jasa konstruksi sangat diperlukan sesuai yang diamanatkan oleh UU Jasa konstruksi.

### **Definisi Kegagalan Bangunan**

Menurut Undang-Undang no.18 tahun 1999 dan PP 29 tahun 2000, Definisi Kegagalan Bangunan secara umum adalah merupakan keadaan bangunan yang tidak berfungsi, baik secara keseluruhan maupun sebagian dari segi teknis, manfaat, keselamatan dan kesehatan kerja dan/atau keselamatan umum, sebagai akibat kesalahan penyedia jasa dan atau pengguna jasa setelah penyerahan akhir pekerjaan konstruksi

Kegagalan bangunan dari segi tanggung jawab dapat dikenakan kepada institusi maupun orang perseorangan, yang melibatkan keempat unsur yang terkait yaitu : (1) menurut Undang-undang No. 18 tahun 1999, pasal 26, ketiga unsur utama proyek yaitu: Perencana, Pengawas dan Kontraktor (pembangun). (2) menurut pasal 27, jika disebabkan karena kesalahan pengguna jasa/bangunan dalam pengelolaan dan menyebabkan kerugian pihak lain, maka pengguna jasa/bangunan wajib bertanggung-jawab dan dikenai ganti rugi.

### **Kegagalan Perencana**

Penyebab kegagalan perencana umumnya disebabkan oleh :

- a. Tidak mengikuti TOR (*Term of Reference/ Kerangka Acuan Kerja*),
- b. Terjadi penyimpangan dari prosedur baku, manual atau peraturan yang berlaku,
- c. Terjadi kesalahan dalam penulisan spesifikasi teknik,
- d. Kesalahan atau kurang profesionalnya perencana dalam menafsirkan data perencanaan dan dalam menghitung kekuatan rencana suatu komponen konstruksi,
- e. Perencanaan dilakukan tanpa dukungan data penunjang perencanaan yang cukup dan akurat,
- f. Terjadi kesalahan dalam pengambilan asumsi besaran rencana (misalnya beban rencana) dalam perencanaan,
- g. Terjadi kesalahan perhitungan arithmatik,
- h. Kesalahan gambar rencana.

### **Kegagalan Pengawas**

Penyebab kegagalan pengawas umumnya disebabkan oleh :

- a. Tidak melakukan prosedur pengawasan dengan benar,
- b. Tidak mengikuti TOR (*Term of Reference/ Kerangka Acuan Kerja*),
- c. Menyetujui proposal tahapan pembangunan yang tidak sesuai dengan spesifikasi,
- d. Menyetujui proposal tahapan pembangunan yang tidak didukung oleh metode konstruksi yang benar,
- e. Menyetujui gambar rencana kerja yang tidak didukung perhitungan teknis.

### **Kegagalan Pelaksana**

Penyebab kegagalan pengawas umumnya disebabkan oleh :

- a. Tidak mengikuti spesifikasi sesuai kontrak,
- b. Salah mengartikan spesifikasi,
- c. Tidak melaksanakan pengujian mutu dengan benar,
- d. Tidak menggunakan material yang benar,
- e. Salah membuat metode kerja,
- f. Salah membuat gambar kerja,
- g. Pemalsuan data profesi,
- h. Merekomendasikan penggunaan peralatan yang salah.

### **Kegagalan Pengguna Jasa/Bangunan**

Penyebab kegagalan pengawas umumnya disebabkan oleh :

- a. Penggunaan bangunan yang melebihi kapasitas rencana,
- b. Penggunaan bangunan diluar dari peruntukan rencana,
- c. Penggunaan bangunan yang tidak didukung dengan program pemeliharaan yang sudah ditetapkan,
- d. Penggunaan bangunan yang sudah habis umur rencananya.

## **ELEMEN-ELEMEN BANGUNAN YANG POTENSIAL MEMBERI KONTRIBUSI TERHADAP KEGAGALAN BANGUNAN**

### **Kegagalan Bangunan Jalan**

- a. Geoteknik
- b. Geometrik

- c. Perkerasan
- d. Drainase dan Perlengkapan Jalan

### **Kegagalan Bangunan Bawah**

Kegagalan pondasi dibagi sesuai dengan jenis pondasi yaitu:

- e. Pondasi langsung
- f. Pondasi sumuran
- g. Pondasi Tiang Pancang Beton/Baja

Kegagalan pondasi tiang pancang beton/baja secara fisik dapat terjadi apabila struktur tersebut mengalami:

Ambblas,

Patah,

### **2. Kegagalan Bangunan Atas**

Kegagalan Bangunan Atas Jembatan dapat dibagi sesuai dengan jenis bangunan atas yaitu:

- a. Retak Struktural
- b. Lendutan
- c. Getaran/Goyangan
- d. Kerusakan Lantai Kendaraan
- e. Tumpuan (Bearing)
- f. Expansion Joint

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi merupakan metode mengenai asas prosedur dalam penelitian atau perencanaan. Metodologi ini dapat digunakan untuk semua disiplin ilmu demikian juga untuk ilmu teknik sipil. Untuk mendapatkan data-data dalam melengkapi tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara matematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Tujuan studi kasus adalah untuk

memberikan gambaran tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu. Yang kemudian dari sifat-sifat di atas akan menjadikan suatu hal yang bersifat umum.

Studi kasus memiliki kelemahan karena anggota sampel yang terlalu kecil, sehingga sulit dibuat intervensi kepada populasi. Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari. Studi kasus dapat memberikan hipotesa untuk peneliti lanjutan. Dari segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisa data serta cara-cara perumusan dan kesimpulan.

### **Lokasi**

Lokasi penelitian ini di fokuskan pada semua kontraktor yang berada di Jawa Tengah. Kami menyebarkan kuisisioner di beberapa kota di Jawa Tengah

### **Metode Pengumpulan Data**

Studi kasus pada kontraktor di Jawa Tengah, pengumpulan data dilakukan melalui cara sebagai berikut :

1. Observasi/Pengamatan Langsung
2. Interview / Wawancara
3. Kuesioner
4. Dokumentasi

### **Jenis Data**

Jenis data-data yang diperlukan seperti tersebut diatas dapat berupa data primer, data sekunder ataupun dari studi pustaka.

Data Sekunder

Studi Pustaka

### **Pengolahan Data**

- Dari data pribadi

Data pribadi yang diperlukan berisi tentang umur, pendidikan terakhir lama bekerja dan nama perusahaan.

### **Metode Analisa Data**

Data dari kontraktor di Jawa tengah



Untuk menentukan faktor-faktor dominan yang menyebabkan kegagalan kontraktor di Jawa tengah. Analisa data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata (mean) dari setiap faktor yang ada dalam daftar kuesioner.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

#### Data kontraktor di Jawa Tengah

Untuk menganalisis data kontraktor di Jawa tengah. Dari daftar kuisisioner yang diajukan, akan diperoleh data mengenai umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Dalam pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Product for Social Science)* versi 14.0

## **ANALISA DATA DAN ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH**

### **Analisa Data di Lapangan**

Untuk memperoleh data-data primer dilaksanakan dengan meninjau komponen-komponen yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan konstruksi.

### **Gambaran Umum Responden**

#### **Distribusi Responden**

Dalam hal ini adalah kontraktor di Jawa Tengah. Dari sejumlah responden yang berhasil dihubungi dan berkenan memberi jawaban atas kuesioner terdiri dari 30 responden.

#### **Jenis kelamin Responden**

Dari penelitian yang dilakukan dari 30 responden diketahui bahwa sebagian besar kontraktor di Jawa Tengah yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60,0% dan sisanya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40,0%.

#### **Umur Responden**

Berdasarkan penelitian sejumlah 30 responden sebagian besar responden berusia antara 26 – 34 tahun yaitu sebanyak 43,3%. Sebanyak 33,3% responden

berusia antara 35 – 43 tahun dan sisanya sebesar 23,3% responden berusia antara 44 – 52 tahun.

### **Tingkat Pendidikan Responden**

Dari kuesioner yang telah terjawab dan terkumpul dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden berlatar pendidikan Diploma yaitu sebanyak 50,0%. Sebanyak 30,0% responden berlatar belakang pendidikan Sarjana, 16,7% responden berlatar belakang pendidikan SMA dan sisanya sebanyak 3,3% responden berlatar belakang pendidikan SMP.

### **Lama Bekerja**

Dari 30 responden yang dilakukan penelitian diperoleh bahwa sebagian besar kontraktor di Jawa Tengah yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah bekerja selama 2 – 8 tahun yaitu sebanyak 43,3%. Sebanyak 33,3% responden bekerja menjadi kontraktor selama 9 – 15 tahun dan sisanya sebanyak 23,3% responden bekerja selama 16 – 22 tahun.

### **Analisa Data Keluaran Program SPSS**

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan.

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas
- c. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kegagalan Kontraktor

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan kontraktor di Jawa yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 14.0.

Perbaikan dan produktivitas kerja didapat mean 4.33 dan ranking 1 karena perbaikan dan produktivitas kerja kontraktor menentukan keberhasilan kontraktor. Dari 30 responden sebagian besar responden menyatakan sangat berpengaruh yaitu sebanyak 15 responden. Sebanyak 11 responden menyatakan berpengaruh, 3 responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya sebanyak 1 responden menyatakan agak berpengaruh.

Penunjukan pimpinan proyek di lapangan didapatkan mean 4,33 dan ranking 1. Hal ini dikarenakan pimpinan proyek akan menentukan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk memberikan instruksi yang benar sehingga mempengaruhi keberhasilan

kontraktor. Dari 30 responden, diperoleh 20 responden dan sisanya 10 responden menyatakan Agak berpengaruh.

Peningkatan nilai proyek didapatkan mean 4.23 dan rangking 2. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan berpengaruh, 11 responden mengatakan sangat berpengaruh dan sisanya 4 responden menyatakan ragu-ragu.

Organisasi perusahaan didapat mean 4.17 dan rangking 3. Dari 30 responden, diperoleh 13 responden menyatakan berpengaruh, 12 responden mengatakan sangat berpengaruh, 3 responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya 2 responden menyatakan agak berpengaruh.

Personality project manager didapatkan mean 4.13 dan menempati rangking ke 4. Dari 30 responden, diperoleh 17 responden menyatakan berpengaruh, 9 responden mengatakan sangat berpengaruh, 3 responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya 1 responden menyatakan Agak berpengaruh.

Pelatihan praktis didapat mean 4.13 dan rangking 4. Dari 30 responden, diperoleh 16 responden menyatakan sangat berpengaruh, 7 responden mengatakan berpengaruh, 3 responden menyatakan ragu-ragu dan agak berpengaruh dan sisanya 1 responden menyatakan tidak berpengaruh.

Perubahan dalam jenis bidang pekerjaan, didapat 4.10 dan rangking 5. Dari 30 responden, diperoleh 20 responden menyatakan berpengaruh, 7 responden mengatakan sangat berpengaruh, 2 responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya 1 responden menyatakan agak berpengaruh.

Pembukaan kantor cabang daerah diperoleh mean 4.10 dan menempati rangking ke 5. Dari 30 responden, diperoleh 21 responden menyatakan berpengaruh, 6 responden mengatakan sangat berpengaruh, dan sisanya 3 responden menyatakan ragu-ragu.

Kecerobohan/ ketidakpedulian didapat mean 4.10 dan rangking 5. Dari 30 responden, diperoleh 14 responden menyatakan sangat berpengaruh, 8 responden menyatakan berpengaruh, 5 responden menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 3 responden menyatakan Agak berpengaruh.

Pengembangan usaha di daerah baru dengan mean 4.10 dan menempati rangking ke 5. Dari 30 responden sebagian responden menyatakan bahwa pengembangan usaha di daerah baru berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor di Jawa Tengah yaitu sebanyak

16 responden. Sebanyak 9 responden menyatakan sangat berpengaruh, 4 responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya sebanyak 1 responden menyatakan agak berpengaruh.

Kekurangan dalam pengaturan divisi pengembangan dengan mean 4.07 dan rangking 6. Dari 30 responden, diperoleh 19 responden menyatakan berpengaruh, 7 responden menyatakan sangat berpengaruh, 3 responden mengatakan ragu-ragu, dan 1 responden menyatakan agak berpengaruh.

Peningkatan jumlah proyek dengan mean 4.00 dan rangking 7. Dari 30 responden, diperoleh 22 responden menyatakan berpengaruh dan sebanyak 4 responden menyatakan sangat setuju dan ragu-ragu.

Penempatan ulang (rotasi dan mutasi) personel inti, didapat mean 4.00 dan rangking 7. Dari 30 responden, diperoleh 13 responden menyatakan sangat berpengaruh, 9 responden menyatakan sangat berpengaruh, 5 responden menyatakan agak berpengaruh dan sisanya 3 responden menyatakan Agak berpengaruh.

Kurangnya pengalaman dalam bidang pekerjaan, didapat nilai mean 4.00 dan rangking 7. Dari 30 responden, diperoleh 20 responden menyatakan berpengaruh, 6 responden menyatakan sangat berpengaruh dan sisanya sebanyak 2 responden menyatakan ragu-ragu dan agak berpengaruh.

Evaluasi pendapatan proyek dalam 1 tahun fiskal didapatkan mean 3,93 dan rangking 8. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan berpengaruh, 7 responden menyatakan sangat berpengaruh dan ragu-ragu, dan sisanya 1 responden menyatakan agak berpengaruh.

Klaim / komplain. Memperoleh mean 3,93 dan menempati rangking 8. Dari 30 responden, diperoleh 16 responden menyatakan berpengaruh, 8 responden menyatakan Agak berpengaruh, dan sisanya 6 responden menyatakan sangat berpengaruh

Kredibilitas project manager memperoleh mean 3.90 dan menempati rangking 9. Dari 30 responden, diperoleh 21 responden menyatakan berpengaruh, 6 responden menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 3 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Keterlibatan pemilik dalam tahap konstruksi memperoleh mean 3.90 dan menempati rangking 9. Dari 30 responden, diperoleh 11 responden menyatakan berpengaruh dan ragu-ragu dan sisanya 8 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Kualitas ekonomi nasional memperoleh mean 3.83 dan menempati rangking 10. Dari 30 responden, diperoleh 22 responden menyatakan berpengaruh, sebanyak 5 responden mengatakan ragu-ragu, 2 responden menyatakan sangat berpengaruh, dan sisanya 1 menyatakan menyatakan tidak berpengaruh.

Penggelapan (material, biaya dll) memperoleh mean 3.83 dan menempati rangking 10. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan berpengaruh, sebanyak 7 responden mengatakan sangat berpengaruh dan sisanya 4 responden menyatakan ragu-ragu dan agak berpengaruh.

Penggunaan aplikasi computer Memperoleh mean 3.83 dan menempati rangking 10. Dari 30 responden, diperoleh 23 responden menyatakan berpengaruh, 6 responden mengatakan ragu-ragu dan sisanya 1 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Masalah internal perusahaan memperoleh mean 3.83 dan menempati rangking 10. Dari 30 responden, diperoleh 21 responden menyatakan berpengaruh, 4 responden mengatakan sangat berpengaruh dan tidak berpengaruh dan sisanya sebanyak 1 responden menyatakan ragu-ragu.

Kontrol ongkos pemakaian dan perawatan peralatan didapatkan mean 3,77 dan rangking 11. Dari 30 responden menyatakan 20 responden berpengaruh, 9 responden menyatakan sangat berpengaruh dan sisanya sebanyak 1 responden menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan diatas.

Buruknya cuaca memperoleh mean 3.77 dan menempati rangking 11. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan berpengaruh, 15 responden mengatakan ragu-ragu dan sisanya 4 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Peraturan jasa konstruksi di Jateng memperoleh mean 3.67 dan menempati rangking 12. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan Agak berpengaruh, 24.3 % mengatakan tidak berpengaruh, 13.5 % responden menyatakan ragu-ragu, 16.2 % menyatakan berpengaruh

Praktek perhitungan yang hemat Memperoleh mean 3,33 dan menempati rangking 13. Dari 30 responden, diperoleh 10 responden menyatakan berpengaruh, 8 responden mengatakan agak berpengaruh dan ragu-ragu, sisanya 4 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Manajemen keuangan yang berjalan didapat mean 3.33 dan rangking 13. Dari 30 responden, diperoleh 10 responden menyatakan berpengaruh dan agak berpengaruh, dan sisanya sebanyak 5 responden menyatakan sangat berpengaruh dan ragu-ragu.

Efektivitas rekening dan pendapatan, didapat mean 2,83 dan menempati peringkat ke 14. Dari 30 responden, diperoleh 15 responden menyatakan agak berpengaruh, 8 responden menyatakan ragu-ragu, 4 responden mengatakan berpengaruh dan 3 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Pengambilan keuntungan yang rendah untuk dapat berkompetisi, diperoleh mean 2.83 dan menempati rangking ke 14. Berdasarkan 30 responden sebagian besar responden menyatakan bahwa pengambilan keuntungan yang rendah untuk dapat berkompetisi agak berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor yaitu sebanyak 15 responden. Sebanyak 8 responden menyatakan ragu-ragu, 4 responden menyatakan berpengaruh dan sisanya sebanyak 3 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Dari hasil kuesioner tahap kedua, hasil pengolahan data dikelompokkan menjadi lima kriteria sesuai dengan variabel kegagalan kontraktor :

a. Faktor Manajerial

Dapat disimpulkan bahwa Manajerial pada kontraktor kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dimana sebagian responden menyatakan bahwa faktor manajerial berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor.

b. Lingkungan

dapat disimpulkan bahwa lingkungan kontraktor kurang mendukung. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dimana 50 % lebih responden menyatakan bahwa lingkungan kontraktor berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor.

c. Faktor Finansial

dapat disimpulkan bahwa finansial pada kontraktor kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dimana 50 % responden menyatakan bahwa faktor finansial agak berpengaruh dan berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor.

d. Faktor Pengembangan

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa faktor pengembangan berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor.

#### e. Faktor Spesifikasi

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa faktor spesifikasi berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor.

### **Alternatif Penyelesaian Masalah**

Berdasarkan analisis dan identifikasi masalah, maka untuk penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan sehingga perlu adanya alternatif penyelesaian masalah pada kegagalan kontraktor ini baik untuk kontraktor maupun konsumennya. Permasalahan diambil berdasarkan pada hasil olah data dengan rangking terendah.

1. Perbaikan dan produktivitas hendaknya diperhatikan oleh para kontraktor. Dengan keadaan pasar di dunia konstruksi yang semakin kompetitif, kontraktor harus dapat meningkatkan performa serta mengurangi biaya total dari proyek mereka. Salah satu kunci utama untuk mendukung usaha ini adalah dengan meningkatkan produktivitas konstruksi. Faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas konstruksi antara lain faktor-faktor procurement, penjadwalan, kontrol kualitas pekerja, dan penggunaan komputer untuk estimasi biaya
2. Masalah yang kedua yang mempengaruhi kegagalan kontraktor adalah kesalahan atau kurang tepat dalam menunjuk pimpinan proyek di lapangan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kesalahan dalam memilih pimpinan proyek di lapangan terbukti berpengaruh terhadap kegagalan kontraktor. Bila suatu pelaksanaan proyek tidak dipimpin oleh pimpinan yang tepat akan dapat mengakibatkan pembangunan proyek mengalami kendala. Hendaknya dalam memilih pimpinan proyek di lapangan dilakukan dengan sangat selektif, karena pimpinan yang tidak tepat akan dapat menyebabkan akibat kegagalan yang fatal. Yang nantinya akan mengakibatkan ketidakpuasan konsumen. Mengingat sekarang ini persaingan perusahaan kontraktor sangat ketat. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, penting bagi perusahaan untuk dapat membuat konsumen merasa puas dengan hasil pembangunan proyek.
3. Masalah yang ketiga dalam kegagalan kontraktor adalah masalah kontrol ongkos pemakaian dan perawatan peralatan. Masalah ini menempati peringkat ketiga yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan kontraktor. Penting bagi perusahaan kontraktor

untuk meninjau kembali masalah kontrol ongkos pemakaian dan perawatan peralatan. Walaupun hanya menempati peringkat ketiga, namun penting bagi perusahaan kontraktor untuk mengevaluasi masalah tersebut dan melakukan perbaikan.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil laporan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan kontraktor dalam melaksanakan pembangunan suatu proyek, melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada konsumen dengan menggunakan software SPSS versi 14 kami dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kegagalan kontraktor adalah:

1. Faktor manajerial berpengaruh 76,6%
2. Faktor Lingkungan berpengaruh 73,3%
3. Faktor Pengembangan berpengaruh 73,3%
4. Faktor spesifikasi berpengaruh 70,0%
5. Faktor Finansial berpengaruh 50,0%

### **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para perusahaan kontraktor di Jawa Tengah:

1. Melakukan perbaikan produktivitas kontraktor.
2. Lebih selektif dalam memilih pimpinan proyek di lapangan.
3. Memerbaiki kontrol ongkos pemakaian dan perawatan peralatan kontraktor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Malak, M. Asem U., El-Saadi, Mustafa M.H., Abou-Zeid, Marwan G, *Process Model for Administrating Construction Claims. Journal of Construction Engineering and Management*. Vol 18, No. 2, April 2002.

Fm (Fokusmedia) *Undang-undang Jasa Konstruksi* Edisi 2010

Hillebrandt, P. N. *Economic Theory and The Construction Industry, Second Edition*, Macmillan Press. London. (1985).



- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suraji, A. *Peta Kesiapan Industri Jasa Konstruksi Menuju Liberalisasi Perdagangan Jasa Konstruksi*. Proceeding Seminar Nasional Peran Jasa Industri Era Otonomi Daerah dan AFTA/AFAS, Aryaduta Hotel, Jakarta, Fakultas Teknik Universitas Indonesia. (2003).
- Ofori, G. "*Sustainable Construction: Principles and A Framework for Attainment-Comment*." Construction Management and Economics. (1998).
- World\_Bank *The Construction Industry: Issues and Strategies in Developing Countries*. Washington, DC, The World Bank. (1984).
- Majalah Konstruksi *Tren pembangunan*, Jakarta. (2000).
- Majalah Konstruksi *Tren pembangunan*, Jakarta. (2002).
- Sudharto, 2007. *Identifikasi Permasalahan Pada Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Kontruksi Di Indonesia*. Jurnal Teknologi, Edisi No. 2 Tahun XXI, Juni 2007